

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar di Indonesia semakin luas seiring dengan perkembangan ekonominya. Menurut klasifikasinya, saat ini pasar dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pasar modern dan pasar tradisional. Akan tetapi, perkembangan pasar modern di Indonesia meningkat lebih pesat dibandingkan perkembangan pasar tradisionalnya. Pembangunan pasar modern yang berkembang pesat, dirasakan oleh banyak pihak berdampak terhadap eksistensi pasar tradisional dan para pelaku usaha sejenis disekitarnya. Dalam penelitian AC Neilson (2004), dinyatakan bahwa pasar modern telah tumbuh sebesar 31,4%. Bersamaan dengan itu, pertumbuhan pasar tradisional menurun sebesar 8%. Apabila hal ini terus menerus terjadi, maka tidak menutup kemungkinan bahwa pasar tradisional akan punah.

Keberadaan pasar modern berpengaruh pada berbagai hal, diantaranya adalah perubahan tata lingkungan, perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Pembangunan pasar modern, seperti mall, *hypermart*, dan sejenisnya sering merusak tata lingkungan. Tidak jarang mereka menggunakan lahan persawahan, taman kota, atau lahan di perkotaan yang ditanami pohon-pohon besar untuk mendirikan mall.

Keberadaan pasar modern dapat mengubah kondisi sosial masyarakat. Sebelum adanya pasar modern, anak-anak lebih memilih bermain bersama teman-teman di sekitar rumahnya. Akan tetapi, setelah

berdirinya pasar modern mereka lebih memilih jalan-jalan ke mall atau sejenisnya. Contoh di atas menunjukkan bahwa pasar modern dapat berpengaruh terhadap hubungan sosial masyarakat.

Pemerintah telah membuat kebijakan dan peraturan yang tertuang dalam Perpres No. 112 Tahun 2007 dan Permendagri No. 53 Tahun 2008 yang mengatur tentang pasar modern dan pasar tradisional. Akan tetapi, pada kenyataannya peraturan tersebut tidak diimplementasikan dengan baik. Banyak peraturan yang tidak dipatuhi oleh pendiri pasar modern, misalnya masalah perizinan, jarak yang terlalu dekat dengan pasar tradisional, penyediaan tempat usaha bagi pedagang kecil. Dalam penelitian Wilda Nuraftia Naully & Irawati (2011), dinyatakan bahwa setidaknya ada 8 pasal yang terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi dilanggar dalam pendirian minimarket di Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang, Kabupaten Bekasi.

Keberadaan pasar modern juga menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari setiap kalangan masyarakat. Ada kelompok masyarakat yang berpandangan positif terhadap keberadaan pasar modern. Misalnya bagi masyarakat kelas menengah ke atas, keberadaan pasar modern sangat menguntungkan karena mereka dapat berbelanja dengan nyaman dan leluasa di pasar modern. Akan tetapi, tidak jarang yang memiliki pandangan negatif atas keberadaannya. Mereka merasa dirugikan dengan kehadiran pasar modern di lingkungan sekitarnya.

Di Kecamatan Klirong terdapat empat pasar modern (Sinar Dorowati, Idaman, Talenta dan Alfamart) yang sudah berdiri. Tiga diantaranya berada di sekitar pasar tradisional dengan jarak yang sangat dekat. Selain berdekatan dengan pasar tradisional, pasar modern tersebut juga memiliki jarak yang sangat dekat dengan Waserda yang ada di sekitarnya. Keberadaan pasar modern akan berdampak terhadap lingkungan sekitarnya. Secara ekonomi, keberadaan pasar modern memiliki dampak terhadap pola perilaku konsumen di lingkungan sekitar, pasar tradisional dan juga pelaku usaha ritel lain di sekitar wilayah berdirinya pasar modern tersebut.

Keberadaan pasar modern akan berpengaruh terhadap pola perubahan berbelanja masyarakat. Masyarakat banyak yang memilih untuk berbelanja di pasar modern dengan berbagai alasan. Misalnya, di satu sisi pasar modern dikelola secara profesional dengan fasilitas yang serba ada seperti arena bermain untuk anak-anak, *Air Conditioner* (AC), dan juga yang dilengkapi dengan mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kemudahan, kenyamanan, tersedianya berbagai fasilitas, dan perbedaan harga menjadi alasan bagi masyarakat untuk memilih berbelanja di pasar modern.

Di sisi lain, pasar tradisional masih berhadapan dengan masalah pengelolaan yang kurang profesional dan ketidaknyamanan bagi para pengunjung. Minat pembeli untuk berbelanja semakin berkurang karena berbagai alasan, seperti tempat yang panas, beberapa pasar tradisional juga

masih becek saat musim hujan, banyak pengamen, dan sering terjadinya tindak kriminal.

Pasar tradisional, usaha ritel Waserda dan pasar modern bersaing dalam pasar yang sama, yaitu pasar ritel atau eceran. Hampir semua barang yang di jual di pasar tradisional, dapat ditemukan di pasar modern, khususnya pasar modern berbentuk *hypermart* dan supermarket.

Jarak pasar modern yang sangat dekat dengan pasar tradisional dan Waserda, serta perubahan pola berbelanja masyarakat tentu akan berpengaruh pada omset penjualan pedagang di pasar tradisional dan Waserda terutama untuk pelaku usaha ritel yang menjual barang dagangan sama dengan yang ada di pasar modern. Pelaku usaha ritel harus memiliki strategi dalam upaya mempertahankan eksistensi usahanya.

Dari kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar dampak keberadaan pasar modern terhadap usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perkembangan pasar modern berdampak pada eksistensi pasar tradisional dan pelaku usaha ritel sejenis di sekitarnya. Keberadaan pasar tradisional dan usaha ritel sangat terancam dengan hadirnya pasar modern.

2. Pembangunan pasar modern terus meningkat, sedangkan pasar tradisional mulai menghilang, padahal pasar tradisional masih diperlukan masyarakat.
3. Implementasi peraturan dan kebijakan pemerintah dalam Perpres No. 112 Tahun 2007 dan Permendagri No. 53 Tahun 2008 tidak berjalan semestinya. Banyak peraturan-peraturan yang dilanggar dalam pendirian pasar modern.
4. Keberadaan pasar modern menimbulkan persepsi yang berbeda-beda bagi masyarakat. Persepsi tersebut, dapat berupa persepsi positif dan persepsi negatif.
5. Keberadaan pasar modern mengubah pola konsumsi masyarakat di sekitarnya. Sebagian masyarakat berpindah dari berbelanja di pasar tradisional ke pasar modern.
6. Keberadaan pasar modern memiliki dampak terhadap usaha ritel Waserda dan pedagang di pasar tradisional. Dampak tersebut dapat berupa perubahan omset, pendapatan, jumlah konsumen, dan bahkan berdampak pada eksistensi usaha mereka yang cenderung menurun.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada dampak keberadaan pasar modern terhadap usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional. Dampak tersebut berkaitan dengan lokasi pasar modern yang berdekatan dengan pasar tradisional, dan dampak terhadap eksistensi usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kebijakan pemerintah dalam Perpres No. 112 Tahun 2007 dan Permendagri No. 53 Tahun 2008 tentang pasar modern di Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana persepsi pelaku usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional terhadap keberadaan pasar modern?
3. Bagaimana dampak keberadaan pasar modern terhadap usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional dilihat dari segi pendapatan, omset, dan jumlah pelanggan?
4. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pelaku usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional untuk menjaga eksistensi usahanya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi kebijakan pemerintah dalam Perpres No. 112 Tahun 2007 dan Permendagri No. 53 Tahun 2008 tentang pasar modern di Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.
2. Persepsi pelaku usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional terhadap keberadaan pasar modern.
3. Dampak keberadaan pasar modern terhadap usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional dilihat dari segi omset, pendapatan, dan jumlah pelanggan.

4. Upaya yang dilakukan oleh pelaku usaha ritel Waserda dan pedagang pasar tradisional untuk menjaga eksistensi usahanya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dampak keberadaan pasar modern. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai dampak keberadaan pasar modern.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman dalam penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat bahwa keberadaan pasar modern memiliki dampak dan pengaruh terhadap lingkungan, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

c. Bagi Pelaku Usaha Ritel dan Pasar Tradisional

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pelaku usaha ritel dan pedagang di pasar tradisional mengenai dampak keberadaan pasar modern terhadap usaha mereka, dan lebih mengenal peraturan tentang usaha ritel, pasar modern, dan pasar tradisional agar mereka dapat memperjuangkan hak-hak mereka.

d. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah agar lebih bijaksana dalam membuat kebijakan terkait dan tidak merugikan pihak-pihak tertentu.